

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DI SD
NEGERI MANGUNSARI 01 SALATIGA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh

SUHARWONO

Q 100160214

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DI SD NEGERI MANGSUNSARI 01
SALATIGA**

PUBLIKASI ILMIAH

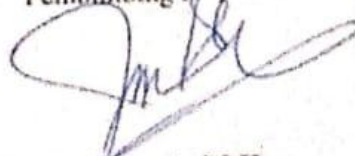
Disusun Oleh :

SUIHARWONO

NIM. Q100160214

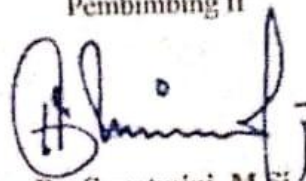
Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

Pembimbing II



Dr. Suvatmini, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN SEKOLAH DI SD MANGUNSARI 01 SALATIGA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh,

SUHARWONO

NIM : Q 100160214

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Prof. Dr. Markhamah, M. Hum
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

Dr. Sayotmini, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

Dr. Wafrotur Rahmah, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan telah memenuhi syarat kelulusan pada
tanggal 23 Juni 2021

Direktur Sekolah Pasca Sarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Ang Sumardjoko, M.Pd
NIM : 0014056201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister administrasi pendidikan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juni 2021

Penulis



SUHARWONO
Q100160214

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DI SD NEGERI MANGUNSARI 01
SALATIGA**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Mangunsari 01 Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan disain fenomenologis. Untuk informan melibatkan kepala sekolah, guru dan karyawan. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. keabsahan data yang menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga dalam menjalankan perannya sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga memiliki tiga strategi peran kepala sekolah sebagai supervisor yang meliputi: merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan program supervisi akademik dan mengambil tindakan lanjutan dari program supervisi yang telah dilaksanakan. Proses supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan observasi langsung dengan mengunjungi kelas dimana kepala sekolah menilai kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan observasi, kepala sekolah memberikan bimbingan dengan menyediakan waktu, materi, kelas dan alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi. Hasil supervisi akan dibahas dalam rapat sebagai umpan balik kepala sekolah dengan guru yang telah disupervisi. Peran kepala sekolah sebagai manajer di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga mengambil langkah-langkah antara lain: perencanaan program, pengorganisasian program, pengembangan sumber daya manusia dan pengerahan staf. Dengan langkah-langkah tersebut antara lain penerapan *total quality*, melibatkan pihak eksternal, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga menjadi pendidikan berbasis mutu dengan persentase kelulusan mencapai 100%.

Kata Kunci: kepemimpinan, supervisor, manajer, kualitas

Abstract

The purpose of this study was to analyze the role of the principal as a supervisor and manager in improving the quality of education at *SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga*. Qualitative descriptive research method. Informants involved school principals, teachers and employees. data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis uses three paths, namely data

reduction, data presentation, and drawing conclusions. the validity of the data using source triangulation techniques and method triangulation. The results of this study indicate that the role of a principal as a supervisor to improve the quality of education has three strategies for the role of the principal as a supervisor which include: planning an academic supervision program, implementing an academic supervision program and taking follow-up actions from the supervision program that has been implemented. The supervision process is carried out by the principal with direct observation by visiting the class where the principal assesses the teacher's performance in the teaching and learning process. Before making observations, the principal provides guidance by providing time, materials, classes and tools needed in the implementation of supervision. The results of the supervision will be discussed in the meeting as feedback from the principal and the supervised teachers. The principal's role as manager at *SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga* takes the following steps: program planning, program organization, human resource development and staff mobilization. With these steps, among others, the implementation of total quality, involving external parties, and continuous evaluation, so that *SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga* becomes a quality-based education with a passing percentage of 100%.

Keywords: leadership, supervisor, manager, quality

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menaggulangi persaingan global adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia yang paling setrategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan (sekolah). Peningkatan kualitas sekolah hanya dapat dilakukan apabila infrastruktur sekolah terpenuhi dengan baik sesuai yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah, yaitu memenuhi standar pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan pimpinan guru dan tenaga kependidikan memiliki peran yang vital bagi kemajuan sekolahnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartono (2008:39). Kepala sekolah memiliki fungsi kepemimpinan untuk memandu, menuntun, membimbing,

membangun, memberi motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan perencanaannya.

Peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor menandai pergerakan dan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinya, yaitu seberapa besar dan banyak inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya. Jika banyak inovasi dan pembaharuan yang dilakukan, berarti terdapat kemajuan yang cukup signifikan. Tetapi sebaliknya, jika tidak banyak inovasi yang dilakukan, lembaga pendidikan itu akan jalan di tempat dan tidak mengalami banyak kemajuan dan perubahan. Di samping sebagai supervisor, keberadaan kepala sekolah sebagai seorang manajer suatu organisasi juga sangat diperlukan. Organisasi harusnya didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, dan menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia. Organisasi itu memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2002:349).

Untuk memenuhi harapan mencapai mutu dalam pendidikan sudah barang tentu diperlukan desentralisasi terhadap fungsi-fungsi manajemen di sekolah agar dapat dioptimalkan kebijakan pada tingkat manajemen sekolah dalam melaksanakan programnya (Sagala, 2011:56). Oleh karena itu kepala sekolah dalam menjalankan seluruh program sekolah tidak dijalankan dengan sendirinya, kepala sekolah bertugas untuk membagi dan melibatkan karyawannya, karena dalam menjalankan tugas tersebut diperlukan adanya keterlibatan seluruh warga sekolah, yakni guru dan karyawan. Keterlibatan tersebut sangat penting dan merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian kualitas di sekolah yaitu penerapan konsep pelibatan dan pemberdayaan karyawan. Menurut Nurkholis (2005:87) pelibatan bawahan adalah suatu proses untuk mengikutsertakan para bawahan pada semua tingkatan organisasi dalam pembuatan keputusan dan pemecahan masalah, sedangkan pemberdayaan tidak seolah-olah memberikan masukan, tetapi juga memperhatikan, mempertimbangkan masukan tersebut dari

seluruh bawahan akan diterima atau tidak. Tujuan perlibatan dan pemberdayaan bawahan adalah untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam memberikan nilai-nilai pada stakeholder.

Harapan dari peneliti tentang peningkatan mutu dalam pendidikan, kepala sekolah perlu mengarahkan perhatiannya tidak hanya pada proses pembelajaran, fasilitas fisik lainnya. Kepala sekolah perlu memberikan perhatian terhadap unsur strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam mutu pendidikan. Tindak lanjut perlu dilakukan dalam perbaikan mutu setelah diperoleh data yang akurat menyangkut aspek-aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga, yang merupakan salah satu sekolah inti di kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. Selain itu hasil prestasi 3 tahun terakhir cukup membanggakan serta berdasarkan informasi pada tahun 2022 akan menjadi sekolah induk dari sekolah yang akan diregruping oleh pihak dinas kota Salatiga. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di SDN Mangunsari 01 Salatiga” ini relevan untuk dilaksanakan mengingat peran dari kepala sekolah sebagai kunci dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat teridentifikasi persolan-persoalan dan hambatan yang dihadapi, yang selanjutnya dapat dijadikan evaluasi dan peningkatan untuk perbaikan di masa mendatang.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Berdasarkan fokus penelitian, maka desain penelitian yang tepat adalah fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan dari teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keabsahan data kualitatif menurut Sukmadinata (2009:220) dapat dilakukan melalui (1) observasi secara terus menerus, (2) triangulasi sumber, metode dan peneliti lain, (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat dan pengecekan referensi. Penelitian kualitatif guna memperoleh validitas data, triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan metode Patton dalam Sutopo (2002:78).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pembahasan hasil dari penelitian yang berdasarkan pada data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga, fokus pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dan manajer.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting dalam mengenai manajemen pengawas dalam membina guru disekolah dasar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Hal tersebut akan disajikan sebagai berikut :

.Pelaksanaan supervisi diperlukan suatu rencana program yang memuat berbagai aktifitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan ke putusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.(Usman, 2008:66)

Berdasarkan temuan penelitian penyusunan program kerja supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga penyusunan program kerja secara umum mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, Program kerja tersebut terdiri dari program tahunan dan program semester. Di dalam program tahunan dan program semester memuat tugas dan fungsi kepengawasan yaitu penilaian, pembinaan dan pemantauan. Di dalam fungsi kepengawasan berisi kegiatan perencanaan administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Dalam menyusun program supervisi akademik selanjutnya, kepala SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga juga menyusun rencana tersebut secara sistematis dan berdasarkan hasil analisis supervisi pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukan adalah untuk memperbaiki proses belajar dengan mengacu kepada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru kearah yang lebih baik.

Program supervisi kepala SD Negeri Mangunsari 01 adalah rencana kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Maka Pada temuan berikutnya dalam program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua termin, yaitu program semester ganjil dan program semester genap.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala SD Negeri Mangunsari 01 benar-benar telah mempersiapkan program supervisi akademiknya dengan baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, bimbingan, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri.

Kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Glikman yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran". Kepala sekolah SD Negeri Mangunsari 01 dalam menyusun supervisi akademiknya sudah mempersiapkan beberapa langkah yang ditempuh dengan mempersiapkan instrument sesuai acuan dinas dan pengawas dengan ini aspek masalah yang akan diselesaikan yaitu aspek perencanaan program pembelajaran pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa dan aspek tidak lanjut.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa program perencanaan supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah bukanlah

karyanya sendiri melainkan sudah dibuat secara bersama-sama dengan pengawas lainnya dengan revisi seperlunya, tergantung pada kondisi sekolah binaan masing-masing pengawas. Salain program supervisi tahunan dan semester, kepala sekolah juga memiliki beberapa instrument pelengkap, seperti instrumen pemeriksaan dokumen pembelajaran, instrumen pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilain proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di bab IV menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademis SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga meliputi merealisasikan rencana supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dua kali dalam setahun atau dua semester dalam setahun.

Supervisi dilakukan dengan pendekatan langsung yaitu supervisor mensupervisi perangkat pembelajaran dan cara mengajar guru dikelas, teknik yang digunakan adalah teknik kinjungan kelas, observasi kelas, dan kunjungan antar kelas. Hal ini sesuai jurnal yang ditulis oleh Sufiatun (2005 : 1-4) Bahwa pelaksanaan supervisi akademik merupakan upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi, seorang supervisor mempertimbangkan model, pendekatan dan teknik supervisi yang dilaksanakan. Model supervisi dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu supervisi konvensional, supervisi ilmiah, supervisi klinis, dan supervisi artistik. Pendekatan supervisi terdiri dari pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif. Sedangkan teknik supervisi terdiri dari teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara, kunjungan antar kelas, penilaian diri sendiri, adapun yang termasuk teknik kelompok meliputi pertemuan (meeting), diskusi kelompok, diskusi kelompok terfokus, penataran. seminar, lokakarya, workshop dan sejenisnya.

Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik untuk mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya terhadap guru. Selain

itu, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap guru. Tindak lanjut dilakukan diantaranya dengan beberapa hal yaitu membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik dengan melibatkan guru, kemudian secara bersama-sama mencari solusi terhadap masalah yang sifatnya umum sehingga masalah yang ada dapat terpecahkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kepala sekolah mengadakan evaluasi secara rutin dengan melihat perkembangan pendidik yang bersangkutan dengan mengadakan pertemuan dua kali setiap selesai pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah juga melaksanakan pengamatan atau monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas, dalam melakukan tindak lanjut dan evaluasi kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik, selanjutnya hasil supervisi akademik akan dijadikan dasar pertimbangan dan dimanfaatkan kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Hasil akademik tersebut selanjutnya menjadi dasar kepala sekolah untuk memberikan motivasi dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan yang tujuannya untuk mengelola profesionalisme guru.

Setelah itu menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka profesional guru adapun dampaknya dari pelaksanaan tersebut adalah kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi akademik untuk mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya terhadap guru. Selain itu, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap guru. Tindak lanjut dilakukan diantaranya dengan beberapa hal yaitu membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua. Maka kepala sekolah harus mampu menjabarkan fungsi dan tujuan. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).

Dalam merencanakan program, kepala sekolah dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kepala sekolah juga harus mampu melihat peluang di masa yang akan datang, dalam hal ini kepala sekolah memiliki keterampilan visioner yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu kepala sekolah juga dituntut memiliki keterampilan teknis dalam menjalankan program tersebut dan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan SDA mempengaruhi seluruh SDM yang ada untuk terlibat secara produktif dalam menyusun dan melaksanakan program. Sehingga akan membentuk sistem kerja yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Dalam menyusun kebijakan, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga ahli melalui beberapa tahapan, seperti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan pengawas, berdiskusi dengan komite terkait dengan keluhan atau permintaan masyarakat dan orangtua, saling memberikan masukan dan penyampaian ide-ide baru yang akan melahirkan sebuah kebijakan dengan harapan akan dapat meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah juga melakukan rapat dengan dewan guru baik yang dilakukan sebelum proses semester baru dimulai, di tengah proses pembelajaran dan diakhir proses pembelajaran per semester maupun per tahun. Kepala sekolah mengevaluasi segala hal yang terkait dengan program yang telah disusun sebelumnya.

Program sekolah akan berjalan lancar, terorganisir dan terkoordinir secara konsisten jika didukung oleh organisasi sekolah yang cepat tanggap terhadap kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu diorganisasikan secara tersistem sehingga memiliki struktur hirarkis yang terkoordinir secara rapi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian sekolah yang dilakukan secara cermat, yang ditampilkan dalam bentuk struktur organisasi, akan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia di sekolah. Selain itu, dengan adanya kejelasan siapa yang mengerjakan apa dan siapa yang melapor kepada siapa, struktur organisasi sekolah yang baik akan mampu menerjemahkan strategi kedalam operasi yang produktif. Peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program yaitu dengan cara membuat sebuah struktur organisasi sekolah seperti adanya keterlibatan orangtua melalui komite sekolah, pembagian tugas seperti adanya Tata Usaha, Pustakawan sesuai tingkat kemampuan guru baik di kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, memilih ketua panitia dalam beberapa acara, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah, guru dan siswa serta memantau pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru tidak bekerja sendirian, akan tetapi guru mendapat dukungan dari staf internal sekolah maupun staf eksternal sekolah melalui pembagian kerja yang jelas dan kompleks guna mewujudkan program yang telah ditetapkan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, orang lain dan tujuan dan sasaran sekolah, yang bekerja melalui bertanggungjawab atas tindakan-tindakan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pengorganisasian melalui sistem kerja yang tertuang dalam hirarki struktur organisasi, kepala sekolah bekerja tidak sendirian, bersama dengan guru, kepala sekolah berupaya mewujudkan visi dan misi. Dalam hal ini juga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menyusun pengorganisasian sekolah sesuai dengan kebutuhan.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini adalah meningkatkan mutu serta efisiensi kerja seluruh tenaga sekolah yang berada dalam suatu unit organisasi sekolah.(Scuhuler, 1987:62-78). Pengembangan

merupakan rangkaian dan tindakan lanjutan dari proses manajemen peningkatan mutu guru yang dilakukan oleh kepala SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga.

Hasil penelitian tentang strategi mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam rangka peningkatan mutu guru SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga, menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan strategi sumber daya manusia untuk peningkatan mutu guru tersebut. Pelaksanaan peningkatan mutu guru di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga antara lain dilakukan strategi mengikutkan para guru dalam forum ilmiah (seminar, diklat, lokakarya, wokshop dan kursus, KKG), penyediaan fasilitas penunjang seperti penyediaan fasilitas internet untuk mengakses informasi baru.

Peran kepala sekolah dalam menggerakkan staf dengan cara melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui arahan, perintah, petunjuk dan bimbingan baik secara lisan maupun tertulis melalui cara yang menyenangkan, memberikan semangat dan dorongan kepada guru untuk tetap belajar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar dan lokarya, mengadakan rapat evaluasi bulanan, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi, peningkatan kesejahteraan melalui kenaikan gaji setiap tahun. Dalam hal kelengkapan fasilitas belajar, SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga masih pada tahap perlu adanya peningkatan, hal ini disebabkan masih adanya sarana dan prasarana yang masih belum terpenuhi, misalnya seperti laboratorium bahasa, bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang tentunya untuk mencapai hasil yang maksimal perlu pengadaan laboratorium bahasa yang dapat membantu siswa dalam mengeksplor kemampuan mereka. Selain itu SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga masih mengalami kekurangan fasilitas untuk kelengkapan komputer di ruang komputer, yang mengakibatkan sekolah kekurangan dan membutuhkan sepuluh komputer lainnya untuk mengoptimalkan kelengkapan fasilitas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh staf dan guru diantaranya adalah 1) memberikan dorongan aktif dalam kegiatan peningkatan kualitas guru, 2) menyediakan waktu guru dan staf untuk mendiskusikan problema disatuan pendidikan 3) bersedia membantu

guru dalam menyelesaikan ketidak pahaman guru teradap suatu tugas. 4) memberikan semangat dan dorongan untuk tetap belajar melalui pelatihan, seminar dan lokakarya. 5) mengadakan rapat bulanan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memaksimalkan perannya sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga memiliki tiga strategi peran kepala sekolah sebagai supervisor yang meliputi: merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan program supervisi akademik dan mengambil tindakan lanjutan dari program supervisi yang telah dilaksanakan. Proses supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan observasi langsung dengan mengunjungi kelas dimana kepala sekolah menilai kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan observasi, kepala sekolah memberikan bimbingan dengan menyediakan waktu, materi, kelas dan alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi. Hasil supervisi akan dibahas dalam rapat sebagai umpan balik kepala sekolah dengan guru yang telah disupervisi. Peran kepala sekolah sebagai manajer di SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga mengambil langkah-langkah antara lain: perencanaan program, pengorganisasian program, pengembangan sumber daya manusia dan pengerahan staf yang melibatkan pihak eksternal, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga menjadi pendidikan berbasis mutu dengan persentasi kelulusan mencapai maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadari. Nawawi. 2008. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar.2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaufman, Roger A. (1972). *Educational System Planning*. New Jersey: Prentice Hall,Inc

- Kemendikbud. (2014) *Permendikbud No. 103 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, 2014, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* .Bandung: PT Remajin Rosdakarya.
- Nanang Fattah , *Ladahan manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hm 49-50.
- Nurkholis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya*. Jakarta: Grasindo
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Sumardjoko, Bambang. (2015). *Diktat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sufiatun, “*Supervisi akademik oleh pengawas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak*” Artikel Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, (2005) , 1-4.
- Husaini Usman. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.